

# **EVALUASI PENDIDIKAN**

Agus Triyanto

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Tahun 2010

# **EVALUASI PENDIDIKAN**

## **SILABI MATA KULIAH EVALUASI PENDIDIKAN**

- 1. Pengertian Pengukuran dan Penilaian**
- 2. Sifat Evaluasi**
- 3. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar**
- 4. Prinsip-prinsip Evaluasi**
- 5. Hasil Belajar**
- 6. Alat evaluasi**
- 7. Pembijian**
- 8. Laporan hasil evaluasi**

# **A. PENGERTIAN PENGUKURAN DAN PENILAIAN**

## **1. Pengertian Pengukuran**

- **Sutrisno Hadi mengartikan suatu tindakan utk mengidentifikasi besar-kecilnya gejala.**
- **Remmers and Gage mengartikan suatu kegiatan atau proses untuk menetapkan dengan pasti luas, dimensi dan kuantitas dari ssuatu dg membandingkan thd ukuran tertentu**
- **Pengukuran bersifat kuantitatif artinya bahwa hasil pengukuran itu ujudnya angka**

## **2. Pengertian Penilaian**

**Penilaian adl tindak lanjut dr pengukuran**

**Penilaian adl kegiatan untuk memberikan interpretasi thd hasil pengukuran, dengan menggunakan NORMA tertentu, untuk menetapkan tinggi-rendahnya atau baik-buruknya sesuatu yang diukur**

**Penilaian bersifat kualitatif artinya ujud dr penilaian berupa kata-kata atau kalimat**

### **3. NORMA**

**1. Norma Abstrak yang hanya ada di angan-angan penilai.**

**2. Norma Konkrit: norma yang dapat diamati dan dipakai oleh banyak orang yaitu PAN(Penilaian Acuan Norma) dan PAP(Penilaian Acuan Patokan)**

**PAN penetapan normanya setelah pengukuran dilakukan, sedang pada PAP normanya ditetapkan sebelum megadakan penilaian. Pada PAP ada norma ideal yaitu skor maksimal yang dijadikan norma atau kriteria kelulusan**

## **B. SIFAT EVALUASI**

- 1. Kuantitatif: banyak gejala-gejala dalam pendidikan yang sifatnya abstrak dan kualitatif tetapi dalam evaluasi selalu diangkakan.**
- 2. Tidak langsung: dalam mengevaluasi harus menggunakan alat dan melalui prosedur yang sistematis. Tidak secara langsung dg melihat gejala atau ciri-ciri yg nampak.**
- 3. Relatif atau tidak mutlak artinya hasil penilaian setiap individu akan selalau berubah sesuai dengan dinamikanya.**
- 4. Setiap penilaian mesti terjadi kesalahan**

# **C. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar 1**

## **1. Menurut Sumadi Suryobroto:**

- a. Fungsi psikologis: siswa memperoleh kepastian status di dalam kelasnya, sedang bagi guru dpt utk mengetahui seberapa jauh usaha mengajarnya dikuasai oleh siswanya.**
- b. Fungsi didaktis: bagi siswa, keberhasilan maupun kegagalan belajar akan berpengaruh thd usaha-usaha belajarnya, bagi guru dpt utk menilai keberhasilan mengajarnya termasuk metode yg dipakai**
- c. Fungsi administratif: mrpk laporn kpd ortu, data bagi siswa, menentukan status siswa dlam kelasnya dll.**

## **C. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar 2**

### **2. Menurut Wuradji**

- a. Bagi murid: kemajuan belajar, motivasi belajar dan pengalaman belajar.**
- b. Bagi pendidik: seleksi siswa dan meramal keberhasilan studi berikutnya, mengetahui sebab-sebab kesulitan belajar dan memberikan bimbingan belajar, penempatan siswa dan pedoman mengajar**
- c. Bagi organisasi atau lembaga: mempertahankan standar pendidikan, kurikulum dan kemajuan sekolah.**

## **C. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar 3**

- 3. Menurut Thorndike dan Hagen, ditujukan untuk mengambil keputusan yang berkaitan:**
  - a. Pengajaran**
  - b. Hasil Belajar**
  - c. Diagnosis dan usaha perbaikan**
  - d. Penempatan**
  - e. Seleksi**
  - f. Bimbingan dan konseling**
  - g. Kurikulum**
  - h. Penilaian kelembagaan**

# **C. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar 4**

## **4. Menurut Remmers and Gage**

**a. to maintain standards**

**b. to select student**

**c. to motivate learning**

**d. to guide teaching**

**e. to appraise teachers, teaching methodes, books, and curricular content**

**f. self evaluation**

# **C. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar 5**

## **5. Menurut Arden N, Fransend**

- a. placement of pupils**
- b. diagnosis of learning difficulties**
- c. guidance of learning**
- d. assessment of progress**
- e. prediction of subsequent learning**
- f. Evaluation of curricular and methodes**

# **D. PRINSIP PRINSIP EVALUASI**

## **1. KONTINYU**

**Penilaian harus dilakukan berulang kali dengan maksud agar memperoleh gambaran yang pasti tentang subyek yang dievaluasi.**

**Penilaian formatif: penilaian yang dilakukan pada saat-saat proses kegiatannya masih sedang berlangsung, dengan tujuan untuk mengetahui hambatan atau gangguan yang terjadi selama proses pembelajaran.**

**Penilaian formatif dikenal juga penilaian proses**

**Penilaian sumatif: penilaian yang dilakukan pada pertengahan (subsumatif) dan atau akhir suatu proses, dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru**

**Penilaian sumatif disebut juga penilaian hasil atau produk**

# **D. PRINSIP PRINSIP EVALUASI 1**

## **2. OBYEKTIF.**

**Penilaian hrs obyektif artinya hasil penialaian sesuai dengan kenyataannya atau apa adanya Jadi penilaian dikatakan obyektif bila hasil penilaiannya hanya ada satu interpretasi**

## **3. KOMPREHENSIF.**

**Penilaian dikatakan komprehensif bila penilaiannya mampu mengungkap keseluruhan aspek yang seharusnya dinilai (aspek kognitif, afektif dan psikomotor)**

# **D. PRINSIP PRINSIP EVALUASI 2**

## **4. UNTUK MENGEVALUASI HARUS MENGGUNAKAN ALAT YANG BAIK**

- a. Valid**
- b. Reliabel**
- c. Daya pembeda**
- d. Obyektif**
- e. Komprehensif**
- f. Terstandard**
- g. Praktis.**

# **VALIDITAS ALAT PENGUKUR**

## **1. PENGERTIAN VALIDITAS ALAT PENGUKUR**

**Kadar kemampuan alat pengukur untuk dapat memenuhi fungsinya dalam menggambarkan keadaan aspek yang diukur dengan **TEPAT & TELITI.****

**Pengertian ini terkandung 2 problem:**

**a. Problem ketepatan/kejituan: alat pengukur dikatakan tepat/jitu bila ia dengan tepat/jitu mengenai sasarnya. Jadi alat pengukur dianggap tepat bila alat tersebut dapat mengerjakan dengan tepat fungsi yang diserahkan kepadanya, fungsi apa alat pengukur itu dipersiapkan.**

# **VALIDITAS ALAT PENGUKUR 1**

**b. Problem ketelitian: alat pengukur dikatakan teliti jika memiliki kemampuan dengan cermat menunjukkan ukuran besarkecilnya gejala atau bagian gejala yang diukur. Dengan kata lain seberapa alat pengukur dapat memberikan “reading” yg teliti, dapat menunjukkan dengan sebenarnya status atau keadaan gejala atau bagian gejala yang diukur.**

# **VALIDITAS ALAT PENGUKUR 2**

## **2. MACAM MACAM VALIDITAS**

**Menurut Sutrisno Hadi:**

- a. Face Validity/ validitas lahir/tampang yaitu membicarakan bgmn kelihatannya suatu alat pengukur benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.**
- b. Logical validity, konsep validitas logik bertitik tolak dari konstruksi teoritik ttg sesuatu yang hendak diukur oleh suatu alat pengukur. Dari konsep teoritik dilahirkan definisi operasional yang digunakan oleh pembuat alat pengukur sbg pankal kerja dan sbg ukuran valid tidaknya alat pengukur yang dibuatnya (Construct V/ Validity by definition)**

# **VALIDITAS ALAT PENGUKUR 3**

- c. Factorial Validity.** Penilaian validitas faktor suatu alat pengukur harus ditinjau dari segi apakah butir-butir soal yang diduga mengukur faktor-faktor tertentu telah benar-benar dapat memenuhi fungsinya mengukur faktor yang dimaksud.
- d. Content validity/Validitas isi,** yaitu alat pengukur yang butir-butir soalnya sdh mencakup keseluruhan hal-hal yg hendak diukur
- e. Emperical validity,** kriteriumnya adalah derajat kesesuaian antara apa yang dinyatakan oleh hasil pengukuran dengan keadaan yang senyatanya

# **VALIDITAS ALAT PENGUKUR 4**

**Menurut Remmers, Gage dan Rummel**

- a. Content validity: validitas alat pengukur yg dicari dengan menggunakan isi/materi program/tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sebagai kriterium.**
- b. Construct validity: validitas alat pengukur yang dicari dengan menguraikan aspek/-konstruksi dari suatu yang hendak diukur**
- c. Concurent validity: kesesuaian suatu alat pengukur dengan alat pengukur lain yang sudah dipandang valid**
- d. Predictive validity: alat pengukur yang dapat meramal keberhasilan suatu tugas yang didudukinya kemudian adalah makna validitas prediktif. Kriteriumnya adl bukti atau keterangan/laporan ttg keberhasilan alat pengukur itu pada beberapa waktu kemudian**

# **RELIABILITAS ALAT PENGUKUR**

## **1. PENGERTIAN RELIABILITAS**

**Persoalan reliabilitas alat pengukur berkisar pd seberapa suatu alat pengukur dpt menunjukkan kestabilan / kekonstanan hasil pengukurannya. Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat pengukur tsb diberikan kpd subyek yang sama, pada saat yang berbeda dan orang yang mengukur juga berbeda, hasilnya tetap sama**

# **PENGUJIAN RELIABILITAS**

## **2. PENGUJIAN RELIABILITAS ALAT PENGUKUR**

### **a. Teknik Ulangan (test retest)**

**Pada prinsipnya teknik ini, memberikan tes yang sama kepada subyek yang sama, pada saat yang berbeda, dengan kondisi pengukuran yang relatif sama.**

**Langkah-langkahnya**

**a. Berikan tes kepada sejumlah subyek**

**b. Selang bbrp waktu kemudian ulangi lagi langkah a.**

**c. Hitunglah korelasi antara hasil tes langkah a dengan hasil tes langkah b.**

# **PENGUJIAN RELIABILITAS 1**

## **b. Teknik Bentuk Paralel (equivalent form)**

**Pada teknik ini ada dua tes yang diberikan kepada sejumlah subyek. Kedua tes tersebut harus seimbang artinya masing-masing tes butir soalnya harus mewakili keseluruhan aspeknya, demikian juga pola penyusunannya maupun taraf kesukarannya relatif sama**

### **Langkah-langkahnya**

- a. Berikan tes bentuk I kpd sejumlah subyek**
- b. Tanpa tenggang waktu berikan tes bentuk II**
- c. Korelasikan skor tes bentuk I dengan tes bentuk II**

# **PENGUJIAN RELIABILITAS 2**

## **c. Teknik Belah Dua (Split half)**

**Dalam teknik ini, tes diberikan kepada sejumlah subyek, kemudian butir-butir soalnya dibagi dua sehingga ada dua jumlah skor dari butir-butir soal bagian I dan bagian II**

### **Langkah-langkahnya**

- a. Berikan tes kepada sejumlah subyek**
- b. Butir-butir soal tes tersebut dibagi dua**
- c. Korelasikan skor tes bagian I dengan II**
- d. Setelah koefisien korelasi diketahui terus masukkan ke rumus Spearmen Brown**

# **PENGUJIAN RELIABILITAS 3**

## **4. Teknik Alpha Crown Bach**

**Teknik ini untuk menguji reliabilitas tes/alat pengukur yang setiap butir soalnya menghen-  
daki skor yang bertingkat (gradualisasi skor),  
bukan benar dan salah skornya 1 dan 0**

**RUMUS ALPHA**

## TABEL PERSIAPAN UJI RELIABILITAS TEKNIK ALPHA

No urut	Nama testee	N o m e r    B u t l r    S o a l						Sekor Total
		1	2	3	4	5	6	
1	A	9	5	7	8	9	9	
2	B	5	6	5	6	7	6	
3	C	7	3	6	7	8	8	
4	D	6	5	4	6	7	6	
5	E	2	5	4	3	6	6	
6	F	4	5	3	7	5	7	
7	G	6	4	7	7	7	8	
8	H	7	5	5	6	6	7	
9	I	6	6	5	7	8	6	
10	J	4	6	3	5	7	7	
<b>Jumlah</b>								
<b>Juml Kuadrat</b>								

# **DAYA PEMBEDA**

## **1. PENGERTIAN DAYA BEDA**

**Daya pembeda atau discriminating power suatu soal yaitu seberapa jauh suatu soal mampu membedakan antara yang mampu dengan yang tdk mampu. Jadi suatu butir soal dikatakan memiliki daya pembeda bila suatu butir soal mampu membedakan tentang keadaan yang diukur apabila memang keadaannya berbeda misal: anak yg sangat bodoh dengan anak yang bodoh. Anak yang sangat pandai dg yang pandai.**

# **DAYA PEMBEDA 1**

## **2. PENENTUAN KELOMPOK ATAS DAN BAWAH**

**Sebelum melangkah pada perhitungan daya beda soal, maka kita tentukan lebih dahulu kelompok atas/pandai (Ka) dan kelompok bawah/bodoh (Kb)**

**Penggolongan kelompok atas dan bawah**

- a. Penggolongan dapat dilakukan dengan membagi kelompok menjadi dua sama besar yaitu 50% Ka dan 50% Kb, bila jumlah subyeknya sedikit**
- b. Penggolongan dngn membagi 3 kelompok yaitu 25 % Ka, 50% Kt, dan 25% Kb. Kt tidak dipakai.**
- c. Penggolongan dengan membagi 3 kelompok yaitu Ka 27%, Kt 46% dan 27% Kb. Cara ini yang paling sensitif mencari daya beda soal**

## Tabel hasil belajarmatematika

PENG GOLO NGAN	SUBYE K	NOMER DAN SEKOR BUTIR SOAL										Juml h total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
<b>Ka</b>	<b>A</b>	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	
	<b>B</b>	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
	<b>C</b>	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	
	<b>D</b>	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	
	<b>E</b>	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	
	<b>F</b>	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	
	<b>G</b>	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	
	<b>H</b>	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	
<b>Kb</b>	<b>K</b>	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	
	<b>L</b>	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	
	<b>M</b>	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	
	<b>N</b>	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	
	<b>O</b>	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	
	<b>P</b>	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	
	<b>Q</b>	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	
	<b>R</b>	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	

# **PENGUJIAN DAYA BEDA**

- 1. Cara sederhana untuk mengetahui daya beda soal: dg menggunakan perbedaan proporsi subyek yang menjawab betul pada kelompok atas dengan proporsi subyek yang menjawab betul pada kelompok bawah**

## **RUMUS INDEKS DAYA BEDA SOAL**

$$**Bd = Pa - Pb**$$

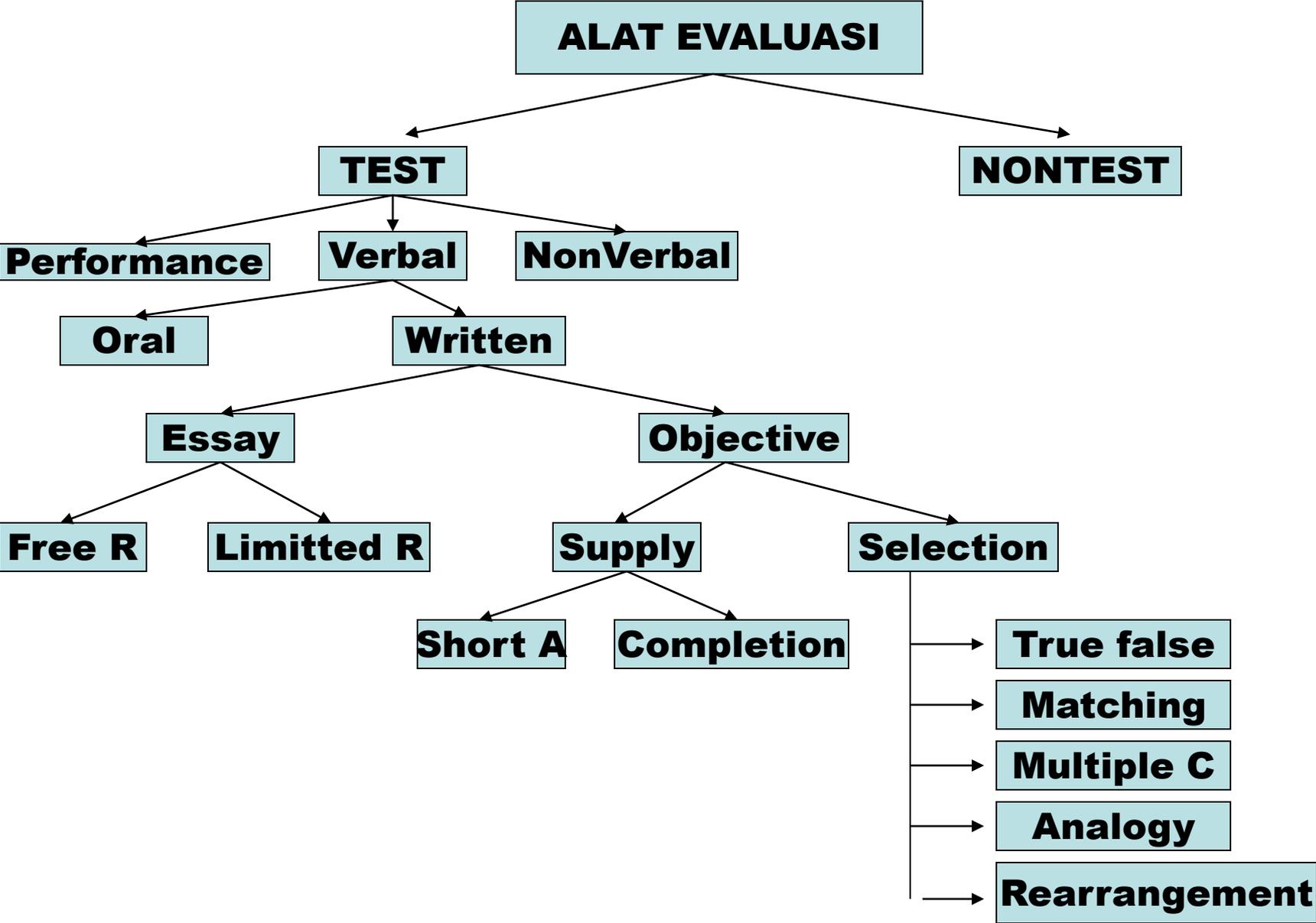
**Interpretasi terhadap indeks daya beda soal:**

- a. Bd dengan tanda negatif (Pa lebih kecil dp Pb) artinya soal tersebut berkebalikan untuk memenuhi fungsinya.**
  - b. Bd = 0 (Pa = Pb) artinya butir soal tersebut tidak memiliki daya beda**
  - c. Bd dengan tanda positif (Pa lebih besar dp Pb) semakin besar indeksnya semakin baik soal tersebut**
- 2. Dengan rumus statistik signifikan yaitu dengan perhitungan statistik dengan rumus student t (t test) dan chi Kuadrat**

# **HASIL BELAJAR**

- 1. RANAH KOGNITIF (B. Bloom)**
  - a. Knowledge (Pengetahuan hafalan)**
  - b. Comprehension (Pemahaman)**
  - c. Application (Penerapan)**
  - d. Analysis (Analisis)**
  - e. Synthesis (Sintesis)**
  - f. Evaluation (evaluasi)**
- 2. RANAH AFEKTIF (Krathwohl)**
  - a. Menerima/Meperhatikan**
  - b. Merespon**
  - c. Menghargai**
  - d. Mengorganisasikan nilai**
  - e. Karakteristik Nilai / Nilai kompleks**
- 3. RANAH PSYCHOMOTOR**
  - a. Persepsi**
  - b. Kesiapan**
  - c. Respons terarah**
  - d. Bertindak mekanis**
  - e. Respons yang kompleks**

# ALATEVALUASI



# **TES SUBYEKTIF**

## **1. PENGERTIAN**

**Tes subyektif ialah suatu pertanyaan yang jawabannya diharapkan dari testee berupa uraian menurut kemampuan yg dimilikinya. Pertanyaan-pertanyaan pada tes subyektif biasanya menggunakan kalimat pendek yg diawali dengan kata tanya: Jelaskan, apa, terangkan, mengapa, bandingkan dll, sedang jawaban yg diharapkan dari testee berupa uraian panjang lebar dan bebas, dg gaya bahasa serta susunan kalimatnya masing-masing**

## **2. CIRI CIRI TES SUBYEKTIF**

- a. Jumlah pertanyaannya relatif sedikit**
- b. Jawaban testee sesuai dengan kemampuannya dan gaya bahasanya masing-masing**
- c. Jawaban testee mengandung tingkat kelengkapan dan ketelitian, bahkan dapat untuk mengetahui sifat-sifat dan latar belakang testee.**

## **3. KELEBIHAN TES SUBYEKTIF**

- a. Mudah dan cepat menyusunnya**
- b. Dapat mengukur proses mental/kejiwaan yg lebih tinggi**
- c. Cara belajarnya harus mendalam.**

## **4. KELEMAHAN TES SUBYEKTIF**

- a. Hanya menguntungkan testee yg pandai mengekspresikan apa yg mereka ketahui**
- b. Untuk menginterpretasi jawaban testee diperlukan pengalaman dan keahlian**
- c. Masukannya faktor subyektif penilai dalam menilai jawaban testee**
- d. Validitasnya rendah**
- e. Reliabilitasnya rendah**
- f. Kegunaannya rendah**

## **5. SARAN PENYUSUNAN TES SUBYEKTIF**

- a. Tes subyektif digunakan bila dg tes obyektif kurang dapat mengungkap preses dan hasil belajar yang diharapkan**
- b. Setiap pertanyaan agar menekankan pada proses mental khusus sesuai tujuan pembelajaran**
- c. Hindarkan pertanyaan yang mengundang jawaban yang bebas dan luas**
- d. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun harus memperhatikan waktu yang dibutuhkan utk menyelesaikan semua pertanyaan.**
- e. Untuk mengurangi subyektivitas penilai dlm skoringnya, mk identitas testee diganti kode**
- f. Untuk menjamin obyektivitas skroringnya, mk jawaban testee diperiksa lebih dari satu orang**
- g. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun harus mengacu pada tujuan pembelajaran**

# **TES OBYEKTIF**

## **1. PENGERTIAN**

**Tes obyektif ialah tes yang jawaban yang diharapkan dari testee berupa kata-kata singkat dan bahkan pada tipe tertentu cukup dengan tanda-tanda sederhana saja misalnya tanda cek, silang atau melingkari.**

## **2. CIRI CIRI TES OBYEKTIF**

- a. Butir soalnya mencakup hal yang akan diungkap secara menyeluruh**
- b. Jawaban dari testee berupa jawaban singkat atau memilih alternatif yang telah disediakan**
- c. Jumlah butir soalnya relatif lebih banyak**
- d. Skor yang diperoleh testee lebih obyektif**

### **3. KELEMAHAN TES OBYEKTIF**

- a. Kurang dapat mengungkap kemampuan mengorganisasikan pengetahuan dan mengemukakan pikirannya sendiri**
- b. Adanya kemungkinan menerka jawaban**
- c. Untuk menyusunnya diperlukan pemusatan pemikiran & membutuhkan waktu yg lama**

### **4. KELEBIHAN TES OBYEKTIF**

- a. Lebih komprehensif**
- b. Lebih valid**
- c. Lebih reliabel**
- d. Lebih obyektif**

## **5. MACAM MACAM TES OBYEKTIF**

### **Tes Obyektif Tipe Supply**

**a. Simple question/Short Answer, merupakan pertanyaan yang menghendaki jawaban dari testee berupa kalimat yg pendek saja, bahkan dengan satu atau dua kata saja. Contoh: Siapa pendiri Muhammadiyah?**

**Saran penyusunannya:**

- 1) Pertanyaan langsung, bukan pertanyaan dlm bentuk pernyataan**
- 2) Jawaban testee singkat satu /dua kata**
- 3) Jawaban testee disediakan pada kolom disebelah kanannya**
- 4) Pertanyaan sifatnya jangan teksbook**
- 5) Jawaban yang benar hanya satu saja kecuali memang ada dua yang benar.**
- 6) Skoringnya  $S = R$  (skor = jumlah jawaban benar)**

**b. Completion, merupakan serangkaian kalimat, di mana bagian-bagian yg penting dari kalimat tersebut dikosongkan untuk diisi oleh testee.**

**Contoh:**

**Burung cenderawasih berasal dari...**

**Negara RI berdasarkan ... diproklamasikan pada tahun ... oleh ... dan ... atas nama bangsa Indonesai.**

**Saran Penyusunannya**

- 1) Definisi atau pertanyaan harus jelas**
- 2) Kalimatnya jangan mengutip buku**
- 3) Jangan terlalu banyak yang dikosongkan**
- 4) Pertanyaan jangan dimulai tempat yang dikosongkan**
- 5) Sediakan kolom tersendiri untuk menjawabnya**

## **Tes Obyektif Tipe Selection**

- a. Benar-Salah (True False), Pertanyaannya berupa pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Tugas testee membenarkan atau menyalahkan pernyataan tersebut**

### **Petunjuk cara menyusunnya**

- 1) Hindarkan pernyataan yg sifatnya teksbook**
- 2) Hindarkan kata-kata yg kecenderungannya menunjukkan jawaban: semuanya, selalu, kadang-kadang, sering, tak satupun dll**
- 3) Proporsi jawaban yang salah dan yg benar seimbang**
- 4) Hindarkan pernyataan yang dapat diperdebatkan**
- 5) Rumus skoringnya  $S = R - W$**

**b. Pilihan Ganda (Multiple choice), tes yang terdiri suatu keterangan/pemberitahuan tentang suatu pengertian yg blm lengkap. Untuk melengkapinya harus memilih salah satu diantara jawaban yang tih disediakan.**

**Komponen pilihan ganda: stem, option, kunci jawaban, dan pengecoh/distractor.**

**Saran penyusunan tes pilihan ganda:**

- 1) Option yang disediakan untuk setiap item hendaknya homogin disekitar materi pokok**
- 2) Option yang mrpk pengecoh harus masih memiliki sangkut paut dg tema pokoknya**
- 3) Penempatan kunci jawaban tdk teratur**
- 4) Gunakan kata-kata/kalimat yang jelas & singkat**
- 5) Hindarkan option yang berbunyi “Semua jawaban di atas benar”, “Semua jawaban diatas salah”**
- 6) Rumus skoringnya  $S = R - (W \text{ dibagi } n - 1)$**

**c. Menjodohkan (Matching), terdiri dari satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban. Tugas testee, mencari pasangan pertanyaan dg jawaban yang tepat.**

**Matching tes tepat untuk menghubungkan**

- taggal dan peristiwa**
- istilah dan pengertian**
- kata-kata asing dg pengertiannya**
- hukum dg contohnya**
- aturan dengan ilustrasinya**
- alat dan gunanya dsb.**

**Saran penyusunan matching test**

- 1) Item-itemnya harus homogin**
- 2) Jumlah jawaban hrs lebih banyak dp pertanyaan**
- 3)**

## **Saran penyusunan matching test**

- 1) Item-itemnya harus homogin**
  - 2) Jumlah jawaban hrs lebih banyak dp pertanyaan**
  - 3) Petunjuk mengerjakan harus jelas menyatakan satu jawaban boleh dipakai lebih 1 kali**
  - 4) Posisi pertanyaan dan jawaban kiri-kanan dan dalam satu halaman.**
  - 5) Jumlah pertanyaan 10 - 15 butir**
  - 6) itemnya pendek**
  - 7) Rumus skoringnya  $S = R$**
- d. Analogi dan Rearrangement test tidak pernah dipakai untuk tes prestasi belajar tapi untuk tes IQ karena sifatnya umum.**

# **LANGKAH LANGKAH PENYUSUNAN TES OBYEKTIF**

- 1. Perencanaan tes (Planning the test), ada empat pedoman yang perlu diperhatikan:**
  - a. Deskripsi hasil pembelajaran yang diharapkan dg jalan menetapkan tujuan umum, tujuan khusus, dan perwujudan perilaku yang diharapkan**
  - b. Deskripsi yang jelas tentang hal-hal yang diutamakan dlm pelajaran terkait**
  - c. Item-itremnya harus representatif bagi berbagai fungsi dari pelajaran terkait**
  - d. Tes disusun sesuai dgfasilitas administrasi yang tersedia**

## 2. Persiapan Tes/Preparing the test

a. Membuat kisi-kisi untuk menentukan materi yang akan diujikan, hasil belajar dan banyaknya item tes.

BAHAN/MATERI UJIAN	Hasil Belajar						Jumlah soal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
BAB I							
BAB II							
BAB III							
BAB IV							
BAB V							
JUMLAH							

- b. Agar tes yang disusun tidak hanya satu tipe saja, dan kelompokkan item-item tes menurut tipenya
- c. Taraf kesukaran item tes: 5% sangat mudah, 20% mudah, 50% sedang, 20% sulit, 5% sangat sulit.
- d. Penulisan item dalam taraf persiapan perlu disiapkan 20%-25% lebih banyak dari jumlah item yang direncanakan/final. Maksudnya bila ada item yang tidak baik dan harus dibuang, maka masih ada reserve item
- e. Item-item yang mudah letakkan pada nomer-nomer awal, sedang item-item yang sulit pada item-item bagian akhir.
- f. Petunjuk mengerjakan harus singkat dan jelas, sehingga testee tidak salah dalam menginterpretasi cara mengerjakannya
- g. Prosedur skoringnya dibuat yang sederhana dan kunci jawaban harus sudah disediakan

### 3. Penjajagan tes (Trying out of the test)

### 3. Penjajagan tes (Trying out the test)

Setelah tes tersusun secara lengkap selanjutnya diujicobakan kepada sejumlah subyek sebelum tes tersebut digunakan kepada sasaran yang sesungguhnya.

Pelaksanaan Ujicoba tes:

- a. Perlu dijaga agar tercipta kondisi testing yang baik
- b. Waktunya longgar sehingga semua testee dapat selesai mengerjakan semua soal/item. Untuk menetapkan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes tersebut setelah 80% testee selesai mengerjakan semua soal/item.
- c. Perlu disediakan kunci jawaban dan peraturan skoringnya

### 4. Evaluasi tes ( Evaluating the test)

Setelah jawaban diberi skor selanjutnya tes tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Penilaian di sini ditujukan kepada tesnya bukan keberhasilan belajar siswa. 4848